



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD)

KELOMPOK KOMPETENSI F

PEDAGOGIK

PRINSIP PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PROSES-HASIL BELAJAR

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Penulis :

1. **Nanang Nasirudin, M.Pd**, 082127406070, e-Mail: raheut.72@gmail.com
2. **Drs. Rihandoyo, M.Or**, 081369647533, e-Mail: yrihandoyo@ymail.com
3. **Sujarwo**, 085693976189, e-Mail: jarwo.sujarwo@ymail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. **Dr. Sugito Adiwarsito**, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Yuni Tuningrum, SH

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.



Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan	1
C Peta Kompetensi	2
D Ruang Lingkup	2
E Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: Pelaksanaan Pembelajaran 2	4
A Tujuan	4
B Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C Uraian Materi	5
D Aktivitas Pembelajaran	14
E Latihan/Kasus/Tugas	15
F Rangkuman	16
G Umpan Balik dan Tindak Lanjut	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 : Penilaian 2	18
A Tujuan	18
B Indikator Pencapaian Kompetensi	18
C Uraian Materi	18
D Aktivitas Pembelajaran	35
E Latihan/Kasus/Tugas	36
F Rangkuman	38
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	39
KUNCI JAWABAN	40
EVALUASI	41
PENUTUP	46
GLOSARIUM	47
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap	27
Tabel 2: Contoh Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan	28
Tabel 3: Contoh lembar Instrumen Pasing Dada Bola Basket Menggunakan Skala Penilaian (<i>Rating Scales</i>)	29



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah bahan ajar ini disusun untuk digunakan dalam kegiatan Pendidikan dan Latihan Berjenjang Tingkat Lanjutan bagi guru PJOK SD/MTs. Diharapkan dapat memberi informasi konseptual dan panduan praktik bagi peserta diklat tingkat lanjutan mengenai: pengembangan keprofesian berkelanjutan, keilmuan pendukung mapel kesehatan PJOK, pengembangan perencanaan pembelajaran dengan berbagai model, pengembangan sistem penilaian, pengembangan praktek pembelajaran PJOK dengan berbagai model, pengembangan bahan ajar PJOK, pengelolaan ekstrakurikuler olahraga, penelitian tindakan kelas serta pengembangan kepemimpinan sekolah, sesuai dengan kaidah penyusunan yang berlaku.

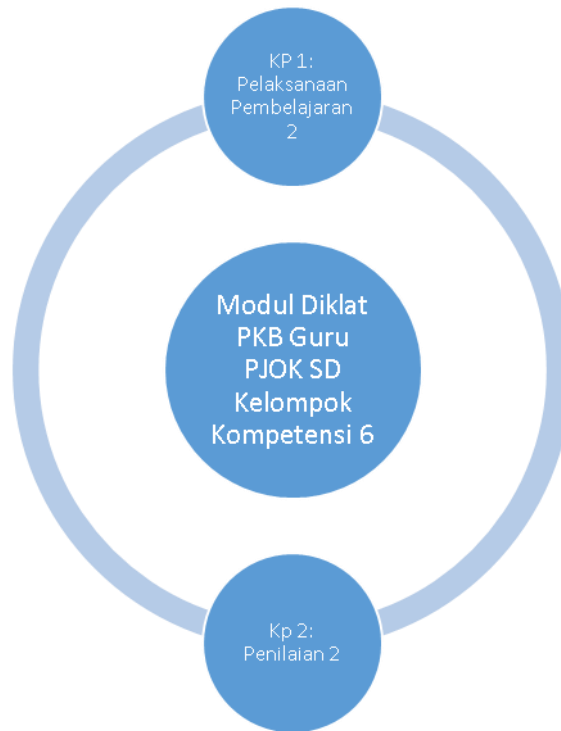
Untuk dapat menguasai setiap topik yang ada pada buku ini, Anda diminta untuk melakukan kajian terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan implementasi kurikulum di sekolah, melakukan proses berfikir reflektif, berdiskusi, identifikasi berbagai permasalahan, curah pendapat, melakukan simulasi, dan praktik menyusun berbagai dokumen yang menjadi tagihan. Sedikitnya terdapat tiga tagihan utama sebagai tanggung jawab pribadi sekaligus sebagai anggota kelompok kerja, yaitu: a). Pengembangan perangkat pembelajaran setiap model (lembar kriteria gerak, lembar tugas (*tasksheets*), lembar kerja siswa (*student worksheets*), dan sebagainya; b). Pengembangan Instrumen penilaian setiap KD (pengetahuan, sikap, dan keterampilan); c). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap KD.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar anda memahami dan memiliki kompetensi tentang prinsip-prinsip pembelajaran penjasorkes, konsep tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar, penilaian yang sesuai dengan standar penilaian, aspek-aspek penilaian remedial dan pengayaan, aplikasi perspektif sejarah pendidikan jasmani dalam pengembangan sikap peserta didik, kerja organ vital tubuh dan jaringannya, konsep belajar gerak, sumber belajar untuk peningkatan keprofesionalan berkelanjutan, memanfaatkan perangkat TIK untuk penulisan dan pengembangan diri.



C. Peta Kompetensi



Gambar 1 : Peta kompetensi

D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang setting pembelajaran pjok, pola komunikasi pembelajaran, formasi peserta didik (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual), prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik, tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran konsep, prinsip, dan aspek penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian pembelajaran, tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian



Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan. Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain. Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Anda kerjakan sehingga secara mandiri Anda akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian Anda tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Anda selesaikan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pelaksanaan Pembelajaran 2

A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Setting Pembelajaran PJOK di SD secara terperinci.
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Pola Komunikasi Pembelajaran di SD secara terperinci.
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Formasi Peserta Didik di SD (Klasikal, Kelompok, Berpasangan, atau Individual) secara terperinci.
4. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Prinsip, Teknik, dan Prosedur Pemberian Umpan Balik pembelajaran PJOK di SD secara terperinci.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi setting pembelajaran PJOK di SD secara terperinci.
2. Mengidentifikasi pola komunikasi pembelajaran peserta didik di SD secara terperinci.
3. Mengidentifikasi formasi peserta didik (klasikal, kelompok, berpasangan, atau individual) di SD secara terperinci.
4. Mengidentifikasi prinsip, teknik, dan prosedur pemberian umpan balik pembelajaran PJOK di SD.

C. Uraian Materi

1. Setting Pembelajaran PJOK

Karakteristik insan yang terdidik dalam PJOK, telah diformulasikan oleh *Physical Education Outcome Committee of The National Association of Physical Education and Sport (NASPE)*, meliputi: (1) telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani, (2) segar atau bugar secara jasmaniah, (3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani, (4)



mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatannya dalam aktivitas jasmani, dan (5) menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya kepada gaya hidup yang sehat.

Aktif terkait dengan rancangan pembelajaran yang lebih mengedepankan pada proporsi aktivitas yang lebih banyak kepada peserta didik. Pemahaman tentang sebuah makna dan pengalaman belajar ditempuh oleh peserta didik melalui aktivitas dengan waktu berpartisipasi secara optimal.

Inovatif sebenarnya bukan berkonotasi sebagai sesuatu yang luar biasa, tetapi dipahami sebagai: "sesuatu pekerjaan yang biasa, tetapi dilakukan dengan cara yang tidak biasa". Pendidik melakukan sesuatu yang biasa dilakukan, namun dengan cara yang tidak biasa dilakukan. Inovasi pembelajaran Penjas bukan merupakan sesuatu yang revolusioner, tetapi pembelajaran yang selalu terbuka secara fleksibel untuk menerima perubahan-perubahan pada komponen-komponen inti pembelajaran, seperti: komponen peserta didik, pendidik, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kreatif lebih mengarah pada persoalan ide-ide original pendidik dalam mengembangkan solusi menghadapi keterbatasan dan kendala di lapangan. Pendidik yang kreatif adalah pendidik yang mampu mengelola pembelajaran, walau dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Kreativitas pendidik juga tampak dari kemampuannya dalam melakukan modifikasi peralatan, lapangan, atau aturan-aturan permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan para peserta didiknya.

Efektif terkait dengan persoalan kemampuan rancangan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran apa pun bukan merupakan sesuatu yang berguna jika tidak efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran penjas yang efektif mengandung aktivitas yang bermakna untuk mengantarkan seluruh peserta menjadi insan yang terdidik secara PJOK.

Menyenangkan sebagaimana telah dijelaskan di depan, lebih tergantung pada merancang cara mengajar pendidik. pendidik adalah manager, leader, dan decision maker atau pengambil keputusan. pendidik yang bijaksana akan mengambil keputusan untuk mengembangkan cara mengajar yang menyenangkan bagi para peserta didiknya. Iklim atau suasana pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran PJOK.

Dalam pembelajaran PJOK harus juga mensertakan berbagai komponen yang bervariasi yang meliputi : (1) multimedia, (2) multimetode, (3) praktik dan bekerja



dalam tim, (4) memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, (5) kombinasi di dalam dan di luar kelas, dan (6) pengembangan multiaspek dalam belajar yang meliputi: logika, etika, dan sebagainya

2. Pola Komunikasi Pembelajaran

a. Komunikasi satu arah

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya di dominasi oleh pendidik. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya pendidik yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran peserta didik menjadi lebih pasif, peserta didik mendengarkan dan pendidik menyampaikan.

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Jadi arah komunikasi adalah dari pendidik kepada peserta didik. suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh pendidik keadaan ini disebut pola pendidik – peserta didik dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

b. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arus balik dalam komunikasi yaitu datang dari peserta didik kepada pendidik, selain dari pendidik kepada peserta didik. Komunikasi semacam ini terjadi jika proses pembelajaran dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode atau teknik tanya jawab atau tidak ceramah saja. Suasana kelas dengan pola komunikasi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana komunikasi satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi pendidik meskipun kurang bahkan tidak ada komunikasi antar peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik-peserta didik-pendidik dengan komunikasi sebagai interaksi.

c. Komunikasi banyak arah

Komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya arah komunikasi ke segenap penjurur dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari pendidik ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik dan peserta didik ke pendidik. Suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, pola komunikasi



yang diciptakan oleh pendidik mempunyai arah banyak. Dengan pola komunikasi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi pendidik. Komunikasi bukan hanya antara pendidik dengan peserta didik, melainkan juga peserta didik dengan peserta didik. Keadaan seperti ini disebut pola pendidik – peserta didik – peserta didik dengan komunikasi sebagai interaksi.

3. Metode Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Metode mekanistik

Metode komunikasi mekanistik terdiri dari one way communication dan two way communication. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe *one way communication* adalah metode ceramah didalam proses pembelajaran. Yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Didalam metode ini komunikasi (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Pada keterangan mengenai model mekanistik diatas, hal ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena guru tidak peduli apakah pelajaran yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh para peserta didiknya atau tidak. Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh guru tersebut. Apabila guru ingin menggunakan metode ceramah, maka guru tersebut harus menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan materi, guru harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku terlalu sering. Karena hal tersebut membuat peserta didik tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang guru.
- 2) *Show the best performance* ketika tampil di depan kelas. Karena apabila guru memberikan representasi yang baik kepada peserta didiknya, maka para peserta didiknya itu akan menginterpretasi sang guru dengan baik. Begitupun sebaliknya. Guru yang memberikan representasi yang buruk, maka para peserta didiknya akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari diri guru tersebut. Jadi, dalam hal ini pencitraan image positif dari seorang guru menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran berhasil.



Penggunaan metode komunikasi mekanistik mampu merangsang siswa lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian dalam pembelajaran juga harus tepat, sehingga metode pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap siswa.

b. Metode Interaksional

- 1) Terjadi *feedback* atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan.
- 2) Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Bahwa metode ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan.
 - a) Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisma dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Jika kita mengambil contoh lingkungan sosial atau masyarakatnya adalah ruang kelas, berarti guru dan peserta didik adalah komponen-komponen masyarakat tersebut yang saling berinteraksi dan memiliki irisan karakteristik. Sebagai contoh, pada saat mata pelajaran kesenian. Guru dan peserta didik harus sama-sama memiliki ketertarikan terhadap seni tersebut. Apabila ketertarikan atau kecenderungan antara guru dan peserta didik itu telah sama maka akan terdapat irisan kesamaan karakteristik antara guru dan peserta didik, yaitu menyenangkan kesenian. Jika hal ini telah tercipta maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Untuk mencapai hal ini, guru harus mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Disini guru harus memiliki keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik.



b) Metode interaksional sangat ideal digunakan dalam pembelajaran dikelas. Metode interaksional memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa itu sendiri dan siswa dengan lingkungannya, maka proses pembelajaran akan terasa lebih hidup, dan siswa pun akan merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari guru yang dirasa belum dimengerti, maka model interaksional perlu ada dalam pembelajaran.

c. Metode Psikologis

- 1) Metode komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.
- 2) Metode komunikasi psikologis yaitu memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu.
- 3) Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.
- 4) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change*.

Metode komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satunya aspek pendidikan, yaitu kegiatan belajar. Apabila guru mampu menganalisis keadaan psikologis peserta didiknya, maka guru tersebut akan lebih mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya tidak mendukung. Hendaknya guru tersebut berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimanakah penanganannya. Karena seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran, tetapi unsur *behaviour change* dalam konteks kepribadian juga harus senantiasa



menjadi tujuan utama pembelajaran seorang guru. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya. Agar tujuan pembelajaran yaitu behaviour change tersebut dapat tercapai.

d. Metode Pragmatis

Metode pragmatis ini berkaitan dengan kompleksitas waktu. Metode pragmatis memiliki dua arah unsur yang dipandang amat penting, yaitu:

- 1) Tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomenan komunikasi; inipun dianggap sebagai 'Lokus'. Komunikasi lokus dipandang sama atau identik dengan perilaku itu sendiri.
- 2) Unsur waktu yang dipandang sebagai dimensi keempat dalam gambar ini muncul akibat dari kedua unsur itu sendiri. Tindakan atau perilaku individu dipandang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku individu itu menjadi penting (Hawes, 1973)

Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Dalam sistem ini interaksi-interaksi ganda yang paling redundan" dinamakan 'pola'. Jadi, untuk dapat memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya. Metode komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila di guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan metode komunikasi ini dalam proses pembelajaran.

Metode komunikasi pragmatis tentunya sulit untuk dikembangkan apabila suasana diskusi tersebut kurang mendukung. Untuk menjadikan metode diskusi ini efektif, lagi-lagi peranan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, dan mengkomunikasikan dirinya dengan representasi yang tepat perlu di tingkatkan. Apabila metode komunikasi pragmatis ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan



mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan model komunikasi pragmatis dalam metode diskusi ini memiliki korelasi dengan keterampilan guru dalam menggunakan metode komunikasi mekanistik, psikologis, dan interaksional.

e. Metode Linier dan Sirkuler

1. Metode *Linier*

Metode ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan model ini ada yang dinamakan Formula *Laswell*. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect*.

2. Metode Sirkuler

Metode ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*. Pada metode sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui metode ini dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.

4. Formasi Peserta Didik

a. Pembelajaran kelompok dan individual

Jika seorang pendidik memutuskan mengorganisasikan anak sehingga lebih dari satu kegiatan dan dapat disajikan pada waktu yang bersamaan, membagi kelas ke dalam unit-unit (kelompok-kelompok atau individu) adalah sangat baik. Penggunaan pos-pos, juga diketahui sebagai pusat belajar, telah menjadi suatu yang sangat populer dan teknik yang sangat berguna yang dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran secara kelompok atau individu (pos-pos individual). Dengan membagi ke dalam pos-pos, unit-unit yang ditugaskan, atau disediakan pilihan bebas, untuk melaksanakan tugas atau sekelompok tugas pada sejumlah bidang kegiatan yang biasanya berhubungan dengan tema secara khusus.

**b. Pembelajaran klasikal**

Dalam pola ini, peserta didik disajikan informasi sebagai keseluruhan. Menggunakan Metode pembelajaran yang diinginkan, seorang pendidik berkomunikasi pesan yang sama (komando atau masalah) untuk memasuki kelas pada waktu yang sama. Peserta didik bekerja sebagai satu unit, biasanya dalam formasi menyebar atau terpencair-pencar, menanggapi terhadap pembelajaran yang disajikan.

Pola ini adalah salah satu yang banyak digunakan dalam PJOK, mendapat banyak pujian untuk keefektifan dari pola ini di dalam menyediakan latihan yang menguntungkan dari suatu keterampilan. Kualitas yang unik dari setiap pos adalah bahwa setiap pos mungkin dapat dikombinasikan dengan berbagai Metode pembelajaran yang sedikit agak efektif. Di antaranya pilihannya adalah:

- 1) Memecah ke dalam unit-unit (kelompok-kelompok) dimana pelaksanaan tugas didemonstrasikan atau diarahkan melalui materi yang ditulis, didengar, dan/atau dilihat (kertas tugas, lembar tugas, poster, tape recorder) pada setiap pos.
- 2) Kelas dibagi ke dalam unit-unit dimana aktivitas penemuan terdorong yang dirangsang melalui informasi tertulis, pendengaran, dan/atau penglihatan.

Ada berbagai formasi yang mungkin dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan perintah dan mengorganisasi aktivitas gerak. Meskipun hal ini agak umum untuk memasuki kelas (unit satu) yang telah diatur di dalam formasi tunggal, salah satu ciri formasi yang positif adalah mereka dapat menggunakan untuk membagi kelas ke dalam unit-unit kecil. Pada saat digunakan dengan

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah dengan cermat bagian tujuan dan indikator ketercapaian pada modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci atau konsep yang Anda anggap penting.



3. Tandai kata-kata atau konsep tersebut, dan pahami dengan baik dengan cara membacanya berulang-ulang, sampai dipahami maknanya.
4. Pelajari setiap kegiatan belajar sebaik-baiknya. Jika perlu baca berulang-ulang sampai Anda menguasai betul, terutama yang berkaitan dengan konsep tentang keterampilan dan klasifikasi keterampilan serta domain psikomotorik.
5. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, bertukar pikiranlah dengan sesama teman guru, atau dengan fasilitator anda.
6. Coba juga mengerjakan latihan atau tugas, termasuk menjawab tes formatif yang disediakan. Ketika anda menjawab tes formatif, strateginya adalah menjawab dulu semua soal sebelum anda mengecek kunci jawaban. Ketika mengetahui jawaban Anda masih salah pada persoalan tertentu, bacalah lagi seluruh naskah atau konsep yang berkaitan, sehingga Anda menguasainya dengan baik.

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar

1. berikut merupakan pola pembelajaran banyak arah
 - A. pendidik - peserta didik-pendidik
 - B. pendidik - tenaga kependidikan-peserta didik
 - C. pendidik - masyarakat-peserta didik
 - D. peserta didik - masyarakat-peserta didik
 - E. pendidik - peserta didik - peserta didik
2. Format pembelajaran klasikal
 - A. pembelajaran kelompok
 - B. pembelajaran individu
 - C. memecah menjadi unit-unit
 - D. membuat kelompok kecil
 - E. pembagian grup
3. Teknik Pemberian Umpan balik
 - A. umpan balik umum
 - B. umpan balik khusus
 - C. umpan balik mapan
 - D. umpan bolak-balik
 - E. umpan balik tugas



4. Karakteristik insan terdidik dalam PJOK
 - a. segar secara jasmaniah
 - b. berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik
 - c. mengetahui manfaat melakukan aktivitas jasmani
 - d. sehat jasmani untuk melakukan setiap aktivitas fisik
 - e. lebih banyak bergerak untuk mendapatkan kebugaran
5. Pemberian umpan balik yang efektif bermanfaat
 - A. Prestasi belajar peserta didik
 - B. Motivasi peserta didik
 - C. Rutinitas pembelajaran
 - D. Respon pendidik atas prestasi siswa
 - E. Reward

F. Rangkuman

Setting Pembelajaran PJOK meliputi: (1) telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani, (2) segar atau bugar secara jasmaniah, (3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani, (4) mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatannya dalam aktivitas jasmani, dan (5) menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya kepada gaya hidup yang sehat. Pola komunikasi pembelajaran meliputi 1) komunikasi satu arah, 2) komunikasi dua arah dan, 3) komunikasi banyak arah. Formasi Peserta didik 1) pembelajaran kelompok dan individual, 2) pembelajaran klasikal. Prinsip, Teknik, dan Prosedur pemberian Umpan balik 1) *General* dan *specific feedback*, 2) *Congruent* dan *Incongruent feedback*, 3) *Simple Feedback*, dan 4) *Positive*, *Netral*, dan *Negatif Feedback*

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penjelasan secara rinci mengenai setting pembelajaran PJOK yang mengulas tentang Pembelajaran PJOK memperkuat latar belakang pemilihan materi ini dalam usaha mencapai kompetensi yang ada pada lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes). Dengan berbagai deskripsi tersebut maka diharapkan materi ini menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, dengan prasyarat ini, maka seorang pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi secara konsep mengenai pembelajaran PJOK, konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana konsep tersebut diejawantahkan dalam bentuk keterampilan (penguasaan teknik dasar) dan dalam praktik pembelajaran. Penguasaan atas segala materi yang telah disajikan merupakan hal yang penting. Namun demikian menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan



pendidik agar membawa pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan nyata pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bahkan menjadikannya sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari, tentu merupakan sesuatu yang diharapkan. Akhir dari pangkal upaya ini adalah manfaat bagi diri pendidik sendiri dan bagi kepentingan peningkatan kompetensi peserta didik.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2:

Penilaian 2

A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan definisi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar.
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan konsep, prinsip, dan aspek penilaian pembelajaran.
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menyusun pelaporan hasil penilaian pembelajara.
4. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi.

1. Menjelaskan definisi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi hasil belajar.
2. Menjelaskan konsep, prinsip, dan aspek penilaian pembelajaran.
3. Menyusun pelaporan hasil penilaian pembelajaran.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Definisi Tes, Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar istilah tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Beberapa istilah tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, dan bahkan sering terjadi tumpangtindih makna istilah-istilah tersebut (Djaali dan Muljono, 2010). Sepintas pengertian istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, akan tetapi jika dipahami secara mendalam memiliki pengertian yang sangat berbeda, namun demikian memiliki keterkaitan yang erat dan sulit dipisahkan.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, maka rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan.



Pemilihan jenis tes, prosedur pengukuran, dan pemberian nilai atau interpretasi data hasil pengukuran akan sangat membantu dalam menafsirkan data guna melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, dengan demikian tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi yang dilakukan mampu menggambarkan data sebenarnya serta dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi, berikut ini dijelaskan pengertian istilah tersebut.

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya disekolah. Tes adalah pertanyaan yang harus dijawab, dipilih dan ditanggapi, atau tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab secara prosedur dan sistematis (Depdiknas, 2004). Tes merupakan alat ukur instrument yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dan cara-cara yang telah ditentukan, dengan kata lain tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010).

Menurut Riduwan (2006), tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu (Djaali dan Muljono, 2007). Menurut Rusli Lutan (2000), tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.

Dalam kegiatan pembelajaran, tes memiliki peran penting terutama untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Agar tes menghasilkan data yang obyektif maka harus tes tersebut harus memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip penyusunan tes, diantaranya memiliki kesahihan (validitas) yang bergantung kepada kesesuaian dengan fungsinya, keajegan (reliabilitas) yang dapat



digunakan dimana saja dan kapan saja bahwa hasilnya akan tetap, selain itu tes juga harus objektif, memiliki nilai ekonomis, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran, tes yang dilakukan guru dapat berupa tes, misalnya tes unjuk kerja, pilihan ganda, essay, melengkapi, dan lain-lain, atau berupa non tes misalnya wawancara, observasi, angket, dan lain-lain, dan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes atau instrument adalah senantiasa mengacu pada indicator pembelajaran yang hendak dicapai, karena indicator merupakan penanda yang dapat diukur dan salah satunya melalui tes hasil belajar.

Peran tes dalam pembelajaran sangat vital karena dengan tes yang baik, dapat kita digunakan untuk kegiatan selanjutnya yaitu pengukuran dalam rangka mengumpulkan data atau informasi yang hendak kita peroleh. Penyusunan tes (alat tes) atau instrumen harus memperhatikan rambu-rambu penyusunan tes, terutama tujuan yang hendak dicapai dari tes tersebut, oleh karena itu fokus penyusunan tes harus memperhatikan kepada indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pengukuran

Peran tes dalam pengukuran berfungsi sebagai alat yang dijadikan untuk mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang hendak kita ketahui. Sekali lagi disampaikan bahwa, tes yang baik akan memberikan akurasi data yang diperoleh.

Pengukuran dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *measurement* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau memberi angka terhadap sesuatu yang menjadi obyek pengukuran, pengukuran juga dapat diartikan sebagai proses memasang fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu (Djaali dan Mulyono, 2007).

Menurut Nurhasan (2001) bahwa pengukuran adalah pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu yang dalam pelaksanaannya memerlukan alat ukur yang disebut tes atau instrument. Hasil pengukuran merupakan kumpulan data, misalnya skor, jarak, waktu, panjang, berat, dan lain-lain. Menurut Gronlund



yang dikutip Sridadi (2007), pengukuran adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh deskripsi *numerik* dan tingkatan atau derajat karakteristik khusus yang dimiliki individu.

Sebagai contoh, jika kita hendak mengetahui berapa panjang meja, maka kita membutuhkan alat tes berupa meteran; jika kita hendak mengetahui berapa berat badan seorang petinju kelas *walter*, maka kita membutuhkan timbangan; jika kita ingin mengetahui berapa besar gempa yang terjadi, maka kita membutuhkan seismograf; dan seterusnya. Hasil pengukuran (data) yang diperoleh biasanya diikuti dengan satuan masing-masing alat ukur (tes).

c. Penilaian

Penilaian atau *assesment* merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh hasil pengukuran, dengan kata lain penilaian merupakan proses pemberian makna dari setiap data. Menurut djaali dan Muljono (2010), bahwa penilaian adalah suatu proses membandingkan suatu obyek atau suatu gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu.

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar peserta didik yang melingkupi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian hasil pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, artinya meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan atau motorik, dan harus koreprehensif, artinya penilaian dilakukan mulai dari awal (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian yang dilakukan oleh pendidik memiliki mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian yang standar maka harus mengacu kepada Permendikbud Nomor: 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah.



Dalam kurikulum berbasis kompetensi baik KTSP maupun Kurikulum 2013 mensyaratkan bahwa peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditentukan, oleh karena itu karena adanya standar patokan tertentu maka penilaian ini dikenal dengan penilaian acuan kriteria atau patokan.

Sebagai mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, salah satu tugas pokok pendidik atau guru adalah melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian ini sangat bermanfaat dalam mengetahui seberapa besar penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi/KD yang telah diberikan. Hasil kegiatan penilaian akan menentukan hasil evaluasi untuk menentukan program tindak lanjut yang akan dilakukan.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan dan penyempurnaan atau peningkatan mutu pendidikan (pengajaran) dapat terus dilakukan jika evaluasi dari program yang telah dilaksanakan tepat sasaran, karena hasil evaluasi akan menentukan arah kebijakan atau aspek mana atau faktor apa yang akan ditingkatkan atau dihilangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Rusli Lutan (2000), bahwa evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Menurut Nurhasan (2001), bahwa evaluasi merupakan suatu proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap data/informasi yang diperoleh hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh djaali dan muljono (2010), bahwa evaluasi diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Dengan kata lain bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas tentang tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimana proses evaluasi meliputi tes, pengukuran dan penilaian, artinya evaluasi memiliki pengertian yang lebih luas karena tes, pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.



Evaluasi merupakan sebuah proses bukan produk artinya, bahwa evaluasi merupakan rangkaian dari tes, pengukuran dan penilaian. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, selanjutnya agar dalam keputusan evaluasi tepat harus ada pertimbangan (*judgement*) atau kriteria untuk menentukan makna atau arti hasil evaluasi.

2. Konsep, Prinsip, dan Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian

Penilaian merupakan proses interpretasi atau pemberian makna terhadap data atau angka-angka yang diperoleh hasil pengukuran. Agar pemaknaan data dapat dipertanggung jawabkan, maka kegiatan penilaian harus memenuhi prinsip penilaian.

Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, dimana peserta didik sebelum melanjutkan materi berikutnya harus memenuhi kriteria atau kompetensi yang telah ditetapkan melalui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka untuk memudahkan penilaian yang dilakukan guru harus menentukan kriteria atau batasan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan oleh pendidik (guru), satuan pendidikan (sekolah), pemerintah, dan atau lembaga lain. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu, ujian sekolah, dan ujian nasional.

b. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak



dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.

- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

c. Aspek Penilaian

Proses penilaian atau *assesment* pembelajaran PJOK diawali dari, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi-kompetensi tersebut berusaha dilukiskan dalam bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang mengungkap tanda-tanda, ciri, atau karakter peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan tersebut, maka ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak dan seberapa baik indikator keberhasilan pembelajaran dapat dipenuhi.

Proses *assesment* di sekolah harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat menentukan posisi relatif peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Kompetensi sikap dapat dinilai melalui kegiatan, antara lain

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung



maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan carameminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Instrumen yang digunakan berupa lembar catatan pendidik.

Tabel 1 di bawah ini merupakan contoh instrumen untuk mengukur kompetensi sikap (efeksi).

Tabel 1: Contoh Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Aspek yang Diukur	Deskripsi Sikap yang Diukur	T	BT
1. Disiplin	Hadir tepat waktu		
	Mengikuti seluruh proses pembelajaran		
	Selesai tepat waktu		
2. Kerja sama	Bersama-sama menyiapkan peralatan		
	Mau memberi umpan ketika bermain		
	Mau menjadi penjaga bola		
3. Tanggung jawab	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan		
	Tidak mencari cari kesalahan teman		
	Mengerjakan tugas yang diterima		

Keterangan:

T : Tampak

BT : Belum Tampak

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan



Pengetahuan yang akan dinilai pada pembelajaran PJOK berdasarkan pendapat Baufard dan Wall dalam Allen W Burton (1998: 149) meliputi pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) berupa pengetahuan yang bersifat fakta tentang peraturan, hukum, prinsip-prinsip latihan dan lainnya. Pengetahuan ini dapat diukur melalui *paper and pencils test*, dan interviu. Sedangkan pengetahuan lain adalah pengetahuan prosedural yang berkenaan dengan bagaimana keterampilan dilakukan (*how do thing*), tahapan serta langkah-langkahnya. Pengetahuan ini menurut Thomas & Thomas dapat diukur dengan melalui tes lisan dan tulis, serta penampilan fisik secara aktual (*actual physical performance*).

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan oleh pendidik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen dilengkapi dengan pedoman pensekoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

Perhatikan tabel 2 berikut ini merupakan salah satu contoh instrumen unuk mengukur aspek pengetahuan.

Tabel 2: Contoh Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan

No	Pilihan Jawaban	Uraian/Pernyataan
1	B - S	Chest pass adalah nama lain teknik operan yang dilakukan dari atas kepala
2	B - S	Pencipta permainan bola basket adalah William G Morgan
3	B - S	Tendangan bebas dalam permainan sepak bola, artinya penendang tidak boleh diganggu/dihalangi oleh pemain lawan minimal jarak 9,15m
4	B - S	Pemain yang bebas menggunakan seluruh anggota badannya dalam permainan sepak bola adalah <i>center back</i>
5	B - S	Jika bola keluar meninggalkan lapangan permainan sepak bola, maka dimulai dengan <i>throw in</i>


3) Penilaian Kompetensi Keterampilan





Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3: Contoh Lembar Instrumen Pasing Dada Bola Basket menggunakan Skala Penilaian (*Rating Scales*)

Materi	Indikator	Sub Indikator	Bobot Nilai			
			4	3	2	1
Pasing Dada Bola Basket	Sikap awal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri menghadap sasaran, badan rileks, salah satu kaki berada di depan; b. Bola dipegang oleh dua tangan di depan dada, Jari-jari kedua tangan diregangkan sehingga membentuk huruf V; c. Kedua siku dibuka ke samping. 				
	Pelaksanaan gerak	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkahkan kaki belakang ke depan, dorong bola kedepan lurus setinggi dada oleh kedua jari-jari tangan; b. Luruskan kedua lengan ke depan untuk menambah kekuatan dorongan; 				



	 <p>Gambar 4. Teknik melempar bola</p>	<p>c. Kedua telapak tangan menghadap ke luar.</p>				
	<p>Gerak lanjutan</p> 	<p>a. Luruskan kedua lengan sepenuhnya; b. Pandangan mengikuti arah bola; c. Badan rileks.</p>				
	<p>Total skor : 12</p>					

Rubrik Penilaian:

- Nilai 4: diperoleh jika semua gerakan dilakukan dengan benar;
- Nilai 3: diperoleh jika hanya dua gerakan dilakukan dengan benar; dan
- Nilai 2: diperoleh jika hanya salah satu gerakan dilakukan dengan benar.
- Nilai 1: diperoleh jika tidak ada gerakan yang benar.

3. Laporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Sebagai sebuah lembaga, sekolah harus mampu mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan termasuk laporan hasil penilaian pembelajaran peserta didik kepada seluruh *stakeholder* termasuk kepada orang tua yang dengan penuh kepercayaan menitipkan putra putrinya di sekolah. Laporan hasil penilaian pembelajaran tersebut baik penilaian yang dilakukan oleh pendidik maupun penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan (sekolah) keduanya harus dilaporkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.

Standar Penilaian Pendidikan pun menyebutkan bahwa laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:



- a. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- b. Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- c. Penilaian oleh masing-masing pendidik secara keseluruhan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik.

Penyusunan dan pengembangan Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik diserahkan kepada satuan pendidikan dengan mengacu kepada Buku Pedoman atau Buku Panduan Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik dan Model Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama, hal ini tiada lain adalah untuk membantu sekolah mengembangkan dan menyusun laporan tersebut.

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Bab II, Bagian E poin e nomor 1) dan 2) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

- a. Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- b. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.



Laporan hasil belajar peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Laporan hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik, sehingga akan diketahui bahwa siswa tersebut naik kelas atau lulus yang diputuskan melalui rapat dewan pendidik.

4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

Sebagai sebuah proses, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentu ada kelebihan atau kekurangan. Kekurangan inilah yang harus menjadi fokus perhatian karena kekurangan atau kelemahan menandakan adanya masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai alternatif pemecahannya adalah guru harus melakukan umpan balik atau *feedback* terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan demikian kegiatan/program atau tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat disusun secara tepat dan akurat.

Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik senantiasa berpedoman kepada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui kegiatan tes, penilaian, dan pengukuran. Program lanjutan yang dapat dilakukan oleh pendidik berupa perbaikan (*remedial*), dan pengayaan (*enrichment*).

Menurut Rink, bahwa: *"Feedback often serves as motivational function."* Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa, *"Feedback serve three functions: (1) informing, (2) reinforcing, and (3) motivating."* Maksudnya umpan balik itu memiliki tiga fungsi yaitu pemberitahuan atau informasi, penguatan, dan motivasi.

Sebagai bahan gambaran bahwa, kegiatan remedial sifatnya lebih rumit dibandingkan dengan pengayaan, karena pengayaan sifatnya hanya memperkaya, memperluas, memperdalam kemampuan peserta didik yang telah tuntas. Remedial mengandung makna, pengobatan, memperbaiki atau menolong, dapat dijelaskan bahwa remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki, menyembuhkan, atau membetulkan sehingga pengajaran menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan (Mukhtar dan Rusmini, 2005).



Program remedial dan pengayaan harus disusun dengan jelas, berapa orang peserta didik yang perlu perbaikan, dan berapa orang peserta didik yang perlu mendapat pengayaan, kapan pelaksanaannya, berapa lama, dimana, apakah berupa tugas individu atau kelompok, dan lain-lain.

Kegiatan tindak lanjut didasarkan kepada pencapaian kompetensi setiap indikator yang harus dicapai peserta didik dan telah ditetapkan sebelumnya.

Penentuan Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila: (1) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (2) Jika peserta didik tidak menuntaskan 50 % atau lebih KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan (3) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan. Untuk memudahkan administrasi, peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta SK, KD, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya. Apabila setiap anak bisa dibantu secara optimal sesuai dengan keperluannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (*automatic promotion*). *Automatic promotion* apabila semua indikator, kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK) suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya, maka peserta didik dianggap layak naik ke kelas berikutnya.

Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

Untuk sebuah hasil penilaian pembelajaran sangatlah diperlukan sekali karena akan menjadi barometer keberhasilan kualitas pembelajaran dan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Manfaat dari hasil penilaian pembelajaran akan dijadikan sebagai tindak lanjut berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi peserta didik yang memerlukan remedial

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai



dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian peserta didik tidak frustrasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya. Remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

b. Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.

c. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena



itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Bacalah dengan cermat bagian tujuan dan indikator ketercapaian pada modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci atau konsep yang Anda anggap penting.
3. Tandai kata-kata atau konsep tersebut, dan pahami dengan baik dengan cara membacanya berulang-ulang, sampai dipahami maknanya.
4. Pelajari setiap kegiatan belajar sebaik-baiknya. Jika perlu baca berulang-ulang sampai Anda menguasai betul, terutama yang berkaitan dengan konsep tentang keterampilan dan klasifikasi keterampilan serta domain psikomotorik.
5. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, bertukar pikiranlah dengan sesama teman mahasiswa, guru, atau dengan tutor anda.
6. Coba juga mengerjakan latihan atau tugas, termasuk menjawab tes formatif yang disediakan. Ketika anda menjawab tes formatif, strateginya adalah menjawab dulu semua soal sebelum anda mengecek kunci jawaban.

Ketika mengetahui jawaban Anda masih salah pada persoalan tertentu, bacalah lagi seluruh naskah atau konsep yang berkaitan, sehingga Anda menguasainya dengan baik.



E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Seorang guru PJOK akan melakukan penilaian pada materi servis pada bola voli. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan kecuali:
 - A. Penilaian tertulis
 - B. Penilaian proyek
 - C. Penilaian berjejang
 - D. Penilaian sikap
2. Yang bukan termasuk pada prinsip penilaian pembelajaran adalah:
 - A. Valid
 - B. Reliabel
 - C. Homogen
 - D. Objektif
3. Pada saat penilaian, guru PJOK menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai terlebih dahulu, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Sebutkan manfaat melakukan penilaian! Jenis penilaian ini termasuk pada jenis penilaian:
 - A. Proyek
 - B. Unjuk kerja
 - C. Portopolio
 - D. Observasi
4. Dibawah ini yang bukan termasuk pada tujuan penilaian adalah:
 - A. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
 - B. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya
 - C. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
 - D. Menentukan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.



5. Seorang guru PJOK ingin melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan bentuk ujian tertulis da tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengukur:
- Kognitif
 - Afektif
 - Psikomotor
 - Gabungan Kognitif, afektif dan psikomotor

F. Rangkuman

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban anda dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

$$\text{Rumus : Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{6} 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 %	Baik sekali
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
60 % - 69 %	Kurang
60 ke bawah	Kurang sekali

Bila anda telah mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus ! Tetapi bila tingkat anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 tersebut terutama bagian yang belum anda kuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban KP. 1

1. A
2. C
3. A
4. B
5. A

B. Kunci Jawaban KP. 2

1. C
2. C
3. A
4. D
5. A



EVALUASI

Untuk menguji kemampuan anda dalam penguasaan modul ini, jawablah pertanyaan dibawah ini.

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang anda anggap paling benar!

1. Berikut merupakan pola pembelajaran banyak arah
 - A. Pendidik - peserta didik-pendidi
 - B. Pendidik - tenaga kependidikan-peserta didik
 - C. Pendidik -masyarakat-peserta didik
 - D. Peserta didik – masyarakat-peserta didik
2. Format pembelajaran klasikal
 - A. Pembelajaran kelompok
 - B. Pembelajaran individu
 - C. Memecah menjadi unit-unit
 - D. Membuat kelompok kecil
3. Teknik Pemberian Umpan balik
 - A. Umpan balik umum
 - B. Umpan balik khusus
 - C. Umpan balik mapan
 - D. Umpan bolak-balik
4. Karkterisitik insan terdidik dalam PJOK
 - A. segar secara jasmaniah
 - B. berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas fisik
 - C. mengetahui manfaat melakukan aktivitas jasmani
 - D. sehat jasmani untuk melakukan setiap aktifitas fisik
5. Pemberian umpan balik yang efektif bermanfaat
 - A. Prestasi belajar peserta didik
 - B. Motivasi peserta didik
 - C. Rutinitas pembelajaran



- D. Respon pendidik atas prestasi siswa
6. Seorang guru PJOK akan melakukan penilaian pada materi servis pada bola voli. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan kecuali:
- A. Penilaian tertulis
 - B. Penilaian proyek
 - C. Penilaian berjejang
 - D. Penilaian sikap
7. Yang bukan termasuk pada prinsip penilaian pembelajaran adalah:
- A. Valid
 - B. Reliabel
 - C. Homogen
 - D. Objektif
8. Pada saat penilaian, guru PJOK menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai terlebih dahulu, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian. Sebutkan manfaat melakukan penilaian! Jenis penilaian ini termasuk pada jenis penilaian:
- A. Proyek
 - B. Unjuk kerja
 - C. Portopolio
 - D. Observasi
9. Dibawah ini yang bukan termasuk pada tujuan penilaian adalah:
- A. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
 - B. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya
 - C. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
 - D. Menentukan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.



10. Seorang guru PJOK ingin melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan bentuk ujian tertulis dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengukur:
 - A. Kognitif
 - B. Afektif
 - C. Psikomotor
 - D. Gabungan Kognitif, afektif dan psikomotor
11. Ilmu yang mempelajari fungsi (faal) atau cara kerja organ-organ tubuh serta perubahan-perubahan yang terjadi akibat pengaruh dari dalam maupun dari luar tubuh adalah
 - A. anatomi
 - B. kinesiologi
 - C. faal
 - D. biomekanik
12. Sistem saraf tubuh manusia terdiri dari
 - A. reseptor – konduktor – efektor
 - B. reseptor – isolator – konduktor
 - C. konduktor – efektor – isolator
 - D. reseptor – konduktor – reflek
13. Bagian sel saraf yang berperan dalam menghantarkan rangsangan (*impuls*) ke bagian sel saraf lainnya adalah....
 - A. reseptor
 - B. Konduktor
 - C. Efektor
 - D. Inti Sel
14. Sel saraf yang berperan membawa rangsangan (*impuls*) dari saraf pusat (otak) dan susunan tulang belakang menuju otot dan kelenjar adalah....
 - A. sarap motorik
 - B. konduktor
 - C. sarap sensorik
 - D. ganglion
15. Fungsi susunan saraf pusat adalah....
 - A. menghantarkan *impuls* saraf ke efektor
 - B. mengendalikan seluruh kerja saraf



- C. menerima *impuls* dari alat indera
 - D. memerintahkan gerak kepada saraf motorik
16. Aspek fungsi yang lebih dominan keterlibatannya dalam proses belajar gerak adalah aspek aspek
- A. fisik
 - B. psikomotor
 - C. kognitif
 - D. motorik
17. Di antara para ahli yang telah mengemukakan teorinya tentang fase belajar gerak ialah....
- A. Abraham
 - B. Paul field dan michael posner
 - C. Adam
 - D. Skinker
18. Fit dan posner mengemukakan bahwa proses belajar terjadi melewati fase fase....
- A. asosiatif
 - B. otonom
 - C. kooperatif
 - D. kognitif
19. Adam mengemukakan bahwa proses belajar gerak terjadi karena melewati fase-fase....
- A. kognitif
 - B. gerak verbal
 - C. gerak motorik
 - D. gerak koordinatif
20. Gerakan yang otomatis adalah....
- A. Bersifat otonom pelaksanaanya
 - B. belum tentu benar secara mekanis
 - C. bisa berbentuk melalui cara melakukannya berulang-ulang
 - D. secara cepat dan tidak terkendal



PENUTUP

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk manusia yang sempurna, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Untuk merealisasikan tujuan tersebut seorang guru PJOK harus memahami hakikat penjas, pengertian dan tujuan penjas, hakikat dan proses belajar penjas tidak sebagai olahraga yang menekankan hanya pada masalah prestasi, namun lebih dari itu.

Modul ini semoga bermanfaat bagi rekan-rekan guru PJOK dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi peserta didik hingga mereka menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan YME, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Akhirnya dengan lapang dada kami menanti saran dan kritik dari semua pihak terutama para pelaku pendidikan, teman-teman guru PJOK, dan seluruh insan yang peduli akan pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan kepada kita semua. Aamiin .



GLOSARIUM

<i>aerobik</i>	: aktivitas/olahraga yang dalam pelaksanaannya membutuhkan udara agar aktivitas tetap berlangsung
akson/neurit	: merupakan tonjolan sitoplasma berfungsi untuk membawa rangsangan dari badan sel ke sel saraf lainnya
ALU	: Arithmetic and Logic Unit (ALU), adalah unit/ komponen aritmatika dan logika pada sebuah prosesor.
anaerobik:	: aktivitas/olahraga yang dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan udara agar aktivitas tetap berlangsung
<i>assesment</i>	: istilah lain dari penilaian, yaitu proses pemberian makna dari setiap data yang diperoleh
ATP	: <i>Adenosine Triphosphate</i> adalah sumber energi otot
Bluetooth	: Suatu alat perantara tanpa kabel yang digunakan untuk dapat menukar data dari perangkat lain (laptop, Hand Phone, dll)
Booting	: Adalah proses awal ketika kita menyalakan computer atau ketika computer melakukan start.
<i>bronkus</i>	: cabang tenggorokan
<i>bronkus</i>	: cabang batang tenggorokan
Cassing	: Casing merupakan rumah komponen computer (CPU) yang berfungsi melindungi komponen dari gangguan luar, umumnya berbentuk kubus.
Catridge	: Merupakan bagian printer yang dijadikan tempat penyimpanan tinta.
<i>cavum nasalis</i>	: alat pernapasan (hidung)
Chip set	: Merupakan IC yang berukuran kecil yang terdapat dalam computer yang bertugas mengatur lalu lintas data.
CPU	: <i>Central Processing Unit</i> Merupakan bagian computer yang berfungsi memproses dan menyimpan data yang masuk.
<i>dendrit</i>	: serabut sel saraf pendek dan bercabang-cabang.
Desktop	: Suatu tampilan awal pada windows yang berupa gambar kecil setelah selesai melakukan booting.



<i>enrichment</i>	: program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi/tuntas
Ext Storage	: adalah tempat penyimpanan data yang terpisah atau tidak berhubungan langsung dengan CPU.
File	: Merupakan hasil kerja dari sebuah program. Tiap file biasanya mempunyai criteria atau ekstensi berbeda sesuai program yang dikerjakan.
Folder	: Tempat penyimpanan data atau dokumen agar dapat diorganisir menurut pengelompokan file program tersebut.
gerak refleks	: gerak yang tidak disengaja atau tidak disadari. Impuls yang menyebabkan gerakan ini tidak melewati otak namun hanya sampai sumsum tulang belakang.
Internet	: Merupakan jaringan internasional yang terdiri banyak computer yang saling berhubungan.
Mainframe	: Merupakan computer yang memiliki prosesor dengan kemampuan yang sangat besar.
<i>measurement</i>	: proses pengumpulan data/pengukuran
metabolisme	: proses kimia yang terjadi dalam tubuh
Motherboard	: Adalah sebuah papan NCB yang ditempli CPU, Memori, VGA Card, Ram serta pendukung computer lainnya.
<i>neuron</i>	: sel-sel saraf yang berperan dalam menghantarkan impuls (rangsangan) yang diterima oleh indra menuju otak
<i>nodus ranvier</i>	: bagian neurit ada yang tidak dibungkus oleh selubung myelin dan berfungsi mempercepat jalannya rangsangan
<i>pharynx</i>	: kerongkongan (salah satu saluran pernapasan)
Power suplai	: Alat yang terletak di dalam casing yang berbentuk kubus yang berfungsi sebagai pengatur tegangan yang masuk ke dalam CPU.
<i>remedial</i>	: penyembuhan atau pengobatan atau program perbaikan bagi peserta didik yang belum tuntas.
respirasi	: proses menghirup udara
ROM	: Read Only Memory. bagian memori yang menyimpan data dan program secara prmanen.
saraf konektor	: sarap penghubung



saraf motorik	: saraf yang membawa rangsangan (impuls) dari saraf pusat (otak) dan susunan tulang belakang menuju ke saraf motorik/efektor (otot dan kelenjar)
saraf pusat	: susunan saraf pusat yang berfungsi memegang kendali dan pengaturan terhadap kerja jaringan saraf hingga ke sel saraf.
saraf sensorik	: saraf yang menerima rangsangan (impuls) yang diterima oleh reseptor (indra) ke saraf pusat (otak dan susunan tulang belakang)
<i>schwan</i>	: jaringan pada sel saraf yang berperan dalam menyediakan untuk neurit (akson) dan membantu regenerasi neurit
<i>sinapsis</i>	: <i>celah yang menghubungkan</i> antara neuron satu dengan neuron berikutnya.
Sound Card	: Merupakan perangkat kerang yang berfungsi menghasilkan suara yang dapat dihubungkan dengan Speaker.
Stabilizer	: Alat diluar computer yang berfungsi untuk menstabilkan tegangan listrik yang masuk ke CPU.
Taskbar	: Gambar yang menampilkan Icon dan nama-nama program atau folder yang sedang aktif di monitor tampilannya mendatar di bagian bawah monitor.
Title Bar	: Daerah paling atas windows yang berisi judul yang sedang aktif dan di pojok kanan atas ada tombol pengaturannya.
<i>trachea</i>	: tenggorokan (salah satu saluran pernapasan)
VGA	: Video graphics array (VGA) adalah hardware penghasil gambar pada computer.
<i>vo2max</i>	: kemampuan maksimal paru paru menghisap udara (liter/menit)
Webcam	: Adalah kamera real time yang dihubungkan dengan CPU yang gambarnya bisa diakses atau dilihat WWW.
Wireless network :	Hubungan komunikasi antar system computer beberapa macam peralatan tanpa menggunakan kabel



DAFTAR PUSTAKA

- , 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- _____, 2010. *Pedoman Penyusunan Modul Diklat Pengembangan nKepercayaan Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kemdiknas..
- _____, *Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Stanadar Penilaian Pendidikan*.
- _____. 2010. *Pedoman Pengelolaan PKB*. Buku 1. Jakarta: Depdiknas
- , 2001. *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Abdullah. *Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Modul Diklat*. Jakarta: Kemdikbud, 2010.
- Agus Mahendra. 2006. *Pendidikan Jasmani Berbasis Masalah Gerak (disampaikan dalam lokakarya Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak)*. Bandung
- Daryanto. 2003. *Belajar Komputer Microsoft Word 2000*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Djaalidan Pudji Muldiono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo,
- Heinich, et. Al 1989. *Instructional Media*. New York : Mac-Melalan
- <http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/04/sistem-saraf-pada-manusia.html>. Diakses tanggal 25 Okt 2015
- <http://imankoekoeh.blogspot.co.id/2013/12/tes-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html>. Diakses tanggal 22 Okobert 2015.
- <http://kkg-srikandi.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-tujuan-dan-prinsip-penilaian.html>. Diakses tanggal 22 Oktober 2015.
- <http://pendidikanjasmani13.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-ilmu-faal-olahraga.html>. Diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- <http://pendidikanjasmani13.blogspot.co.id/2014/06/model-model-pembelajaran-penjas.html>
- <http://tyaset4.blog.com/2010/02/anatomi-dan-faal>. Diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.



- Lutan, Rusli. (2005). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Lutan, Rusli. (2006). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Modul (sejarah dan filsafat olahraga, FPOK-UPI 2010
- Mukhtar dan Rusmini. 2006. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT. Nimas Multima, Jakarta,.
- Mukhtar, M.Pd., Dr., Martinis Yamin, M.Pd., Metode Pembelajaran yang Berhasil,
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung : ROSDA..
- Oemar Hamalik, Dr. Prof., 2002. Pendidikan Guru: Berdasar Pendekatan Kompetensi, Jakarta: P.T BUMI AKSARA,
- Permendikbud No. 64 Th. 2013_Lampiran
- Permendikbud No. 64 Th. 2013_Lampiran
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda
- Sudijono anas, 2011. evaluasi pendidikan, pt gajah grajardipada persada. Jakarta: 25
- Sukintaka, Dr. Prof., 2001. Teori Penjas: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan, Bandung: Nuansa,
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani, Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Sukintaka. , 2001. *Teori Penjas: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa
- Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Depdiknas.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Menegpora 2005 dasar SMP-MTs-SMPLB, Jakarta: Depdiknas